

Situs Jurnal : <http://ejournal.stiepancasetia.ac.id/index.php/jieb>

Jilid 7 Nomor 3 November 2021

Hal 417 - 429

PENGARUH UMUR PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN *FINANCIAL LEVERAGE* TERHADAP *UNDERPRICING* SAHAM PADA PENAWARAN UMUM PERDANA DI BURSA EFEK INDONESIA

Mutia Agustina, Imawati Yousida

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh umur perusahaan, profitabilitas dan *financial leverage* baik secara simultan maupun parsial terhadap *Underpricing* Saham pada penawaran umum perdana di Bursa Efek Indonesia periode 2019, serta untuk mengetahui variable pengaruh dominan terhadap *Underpricing* Saham pada penawaran umum perdana di Bursa Efek Indonesia periode 2019. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang IPO di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 berjumlah 54 perusahaan. Teknik pengambilan sampel (*sampling*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling jenuh*, yaitu kelompok obyek yang diambil dari seluruh perusahaan yang IPO di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 berjumlah 54 perusahaan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan sumber data menggunakan data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan pendekatan regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa umur perusahaan, profitabilitas, *financial leverage* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Underpricing* Saham pada penawaran umum perdana di Bursa Efek Indonesia periode 2019. Secara prsial umur perusahaan, profitabilitas dan *financial leverage* berpengaruh signifikan terhadap *underpricing* saham. Profitabilitas merupakan variabel dominan berpengaruh terhadap *Underpricing* Saham pada penawaran umum perdana di Bursa Efek Indonesia periode 2019.

Kata Kunci: *Umur Perusahaan, Profitabilitas, Financial Leverage, Underpricing Saham*

Latar Belakang

Setiap perusahaan tentu memiliki keinginan untuk bisa berekspansi dan berkembang demi tercapainya tujuan perusahaan. Dalam perkembangan usahanya, perusahaan pasti membutuhkan dana yang cukup besar untuk kegiatan usahanya. Oleh karena itu, perusahaan mencari berbagai macam strategi untuk mencari sumber dana baik itu strategi dari dalam (sumber dana internal) maupun dari luar (sumber dana eksternal). Sumber pendanaan internal merupakan sumber dana yang diperoleh dari dalam badan usaha yang biasanya berupa *retained earning*, sedangkan pendanaan eksternal merupakan sumber dana yang diperoleh dari luar badan usaha, biasanya berupa pinjaman dari pihak lain maupun dalam bentuk saham perusahaan yang ditawarkan kepada publik atau biasa disebut *go public*.

Perusahaan pada dasarnya menginginkan untuk lebih berkembang dan meningkatkan usahanya. Hal ini membuat perusahaan membutuhkan dana yang lebih besar untuk mengembangkan usaha tersebut. Sumber dari pendanaan perusahaan bisa berasal dari internal maupun eksternal perusahaan. Sumber pendanaan internal bisa didapat dari keuntungan yang belum dibagikan, sedangkan untuk sumber pendanaan eksternal bisa didapatkan dari pinjaman oleh pihak ketiga ataupun dana yang bersifat penyertaan dalam bentuk saham.

Salah satu opsi yang dapat dilakukan perusahaan adalah menjual saham perusahaan di pasar modal. Pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrument keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), ekuitas (saham), reksadana, instrument derivatif maupun instrument lainnya. Apabila sebuah perusahaan telah menyatakan untuk menjual sebagian sahamnya di pasar

modal, ini berarti perusahaan akan bersifat terbuka, yakni laporan keuangan perusahaan akan diketahui publik dan sebagian saham dari perusahaan dapat dimiliki oleh masyarakat luas. Hal ini biasa dikenal dengan istilah *Go Public*. Melakukan penawaran saham secara umum kepada publik untuk pertama kalinya dikenal dengan "*Initial Public Offering*" (Samsul, 2015: 82). Keputusan untuk *go public* atau tetap menjadi perusahaan privat merupakan keputusan yang harus dipikirkan. Jika perusahaan memutuskan untuk *go public* dan melempar saham perdananya ke *public* atau *initial public offering*, isu utama yang muncul adalah tipe saham yang akan dilempar, berapa harga yang harus ditetapkan untuk selebar sahamnya dan kapan waktu yang paling tepat. Umumnya perusahaan menyerahkan permasalahan yang berhubungan dengan IPO ke banker investasi yang mempunyai keahlian dalam menjual sekuritasnya .

Initial Public Offering terjadi di pasar perdana dimana pasar ini bisa disebut dengan pasar IPO karena di pasar inilah saham-saham perdana dari berbagai perusahaan yang melakukan IPO diperdagangkan. Sunariyah, (2017:147) menjelaskan bahwa harga saham pada saat *Initial Public Offering* (IPO) ditentukan berdasarkan kesepakatan antara perusahaan dan penjamin emisi (*underwriter*), sedangkan harga di pasar sekunder ditentukan oleh mekanisme permintaan dan penawaran. Walaupun *underwriter* dan emiten telah menentukan harga saham perdana, namun keduanya mempunyai kepentingan yang berbeda. Sebagai pihak yang membutuhkan dana, emiten menginginkan harga saham perdana yang tinggi. Karena dengan harga saham yang tinggi maka emiten mendapatkan tambahan modal yang maksimal untuk mengembangkan usahanya. Di lain pihak, *underwriter* menginginkan harga saham yang rendah. Karena jika *underwriter* tidak dapat

menjual semua saham, maka *underwriter* akan membeli semua efek yang tidak terjual. Oleh karena itu, *underwriter* akan berusaha menurunkan harga saham tersebut dengan memanfaatkan ketidaktahuan emiten tentang kondisi pasar. Perbedaan pengetahuan tentang kondisi pasar inilah yang disebut dengan asimetri informasi antara *underwriter* dengan emiten. Asimetri informasi inilah yang menyebabkan terjadinya *Underpricing*.

Underpricing adalah suatu kondisi dimana harga penutupan saham di pasar perdana lebih rendah dibandingkan dengan harga saham yang dijual di pasar sekunder dengan saham yang sama (Rosyati dan Sabeni, 2012:3). Banyak faktor yang dapat mempengaruhi *underpricing*, baik dari faktor internal perusahaan maupun eksternal perusahaan. Karena pada saat IPO perusahaan juga menyertakan prospektus yang berisikan informasi tertulis secara singkat mengenai perusahaan. Prospektus adalah setiap informasi tertulis sehubungan dengan penawaran umum dan bertujuan agar pihak lain membeli efek (Samsul, 2019: 91).

Dalam prospektus selain menyajikan informasi akuntansi juga menyajikan informasi non akuntansi yang diperlukan investor seperti, penjamin emisi efek (*Underwriter*), konsultan hukum, auditor independen, nilai penawaran saham, persentase saham yang ditawarkan, umur perusahaan, ukuran perusahaan dan informasi lainnya. Informasi ini yang digunakan untuk melihat kinerja dari perusahaan tersebut, selain itu juga dibutuhkan para investor untuk menilai dan memutuskan apakah perusahaan ini layak investasi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan kedua informasi yang disediakan dalam prospektus tersebut. Informasi non akuntansi pada penelitian ini diambil dari ukuran perusahaan dan umur perusahaan. Sedangkan informasi akuntansi dilihat dari rasio pengembalian assetnya

(ROA). Penelitian ini dimaksudkan untuk mempelajari faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham yang *underpricing* pada saat IPO, agar para perusahaan yang akan mendaftarkan perusahaannya untuk *go public* bisa mengantisipasi keadaan tersebut. Dan bagi para investor sebagai sumber informasi untuk kelayakan investasinya. Berdasarkan uraian yang telah di jelaskan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh Umur Perusahaan, Profitabilitas, Financial Leverage Terhadap Underpricing Saham Pada Penawaran Umum Perdana di Bursa Efek Indonesia**”.

Kajian Literatur

Umur Perusahaan

Umur Perusahaan menunjukkan seberapa lama perusahaan itu berdiri, umur perusahaan yang semakin lama, perusahaan tersebut semakin muda dikenal oleh masyarakat atau investor semakin mengenali akan perusahaan tersebut. Umur perusahaan yakni perusahaan yang telah berumur akan menggunakan hutang yang lebih kecil dikarenakan perusahaan besar yang telah berumur dianggap mampu untuk mengelola *cash flow* lebih baik dari pada perusahaan yang lebih muda (Putra, 2015).

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan informasi tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan. Informasi ini akan memberikan informasi kepada pihak luar mengenai efektivitas operasional perusahaan. Profitabilitas perusahaan yang tinggi akan mengurangi ketidakpastian IPO sehingga mengurangi tingkat *underpricing* (Adriansyah, 2016). Profitabilitas merupakan informasi tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan.

Informasi ini akan memberikan informasi kepada pihak luar mengenai efektivitas operasional perusahaan. Profitabilitas perusahaan yang tinggi akan mengurangi ketidakpastian IPO sehingga mengurangi tingkat *underpricing* (Adriansyah, 2016). *Return on Assets* (ROA) merupakan ukuran profitabilitas perusahaan. *Return on Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Rasio ini merupakan rasio profitabilitas (rasio rentabilitas) yang terpenting digunakan untuk memprediksi return saham perusahaan publik. Rasio rentabilitas merupakan salah satu rasio yang digunakan dalam analisis fundamental. *Return on Assets* (ROA) merupakan rentabilitas ekonomi mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu. Analisis menggunakan ROA bisa diproyeksikan ke masa depan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada masa-masa yang mendatang (Hanafi, 2018: 74). Apabila *Return On Assets* (ROA) meningkat berarti profitabilitas perusahaan meningkat sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dimiliki oleh pemegang saham (Husnan, 2017:340).

Financial Leverage

Financial leverage menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutangnya dengan *equity* yang dimilikinya. Apabila *financial leverage* tinggi, menunjukkan risiko suatu perusahaan yang tinggi pula. Para investor dalam melakukan keputusan investasi, tentu akan mempertimbangkan informasi *financial leverage* sehingga menghindarkan penilaian harga saham perdana terlalu tinggi yang menyebabkan terjadinya *underpricing* (Kusminto, 2017).

Financial leverage diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Financial Leverage} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas (Modal)}}$$

Saham dan Penilaian Saham

Husnan (2016: 301), menyebutkan bahwa sekuritas (saham) merupakan searik kertas yang menunjukkan hak pemodal (yaitu pihak yang memiliki kertas tersebut) untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya. Jadi, saham adalah surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT), dimana saham tersebut menyatakan bahwa pemilik saham tersebut adalah juga pemilik sebagian dari perusahaan tersebut

Husnan (2016: 314) menjelaskan bahwa analisis saham bertujuan untuk menaksir nilai intrinsik suatu saham, dan kemudian membandingkannya dengan harga pasar saat ini saham tersebut. Nilai intrinsik menunjukkan nilai sekarang arus kas yang diharapkan dari saham tersebut. Pedoman yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai intrinsik > harga pasar saat ini, maka saham tersebut dinilai *undervalued* (harganya terlalu rendah), dan karenanya seharusnya dibeli atau ditahan apabila saham tersebut telah dimiliki.
2. Apabila nilai intrinsik < harga pasar saat ini, maka saham tersebut dinilai *overvalued* (harganya terlalu mahal), oleh karena itu sebaiknya saham tersebut dijual.
3. Apabila nilai intrinsik = harga pasar saat ini, maka saham tersebut dinilai wajar harganya dan berada dalam kondisi keseimbangan

Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Underpricing Saham

Umur perusahaan merupakan salah satu hal yang dipertimbangkan investor dalam menanamkan modalnya. Umur perusahaan emiten menunjukkan seberapa lama perusahaan mampu bertahan dan menjadi bukti perusahaan mampu bersaing dan dapat mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam perekonomian. Perusahaan yang beroperasi lebih lama mempunyai kenaikan yang lebih besar untuk menyediakan informasi perusahaan yang lebih banyak dan luas daripada yang baru saja berdiri yang dapat memperkecil ketidakpastian pasar yang akan menurunkan tingkat *underpricing* (Putra, 2015). Argumen tersebut didukung dengan hasil penelitian Siswantini dan Gunaedi (2017) umur perusahaan mempunyai pengaruh terhadap *underpricing*. Najab dan Nurhidayati (2014) menyatakan bahwa umur perusahaan mempunyai hubungan negatif dengan *initial return*.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Underpricing Saham

Menurut Kasmir (2014:115) profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas merupakan faktor yang seharusnya mendapat perhatian penting karena untuk dapat melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan. *Return On Asset* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas untuk mengetahui tingkat pengembalian saham atas harta yang dimiliki oleh perusahaan.

Pengaruh Financial Leverage Terhadap Underpricing Saham

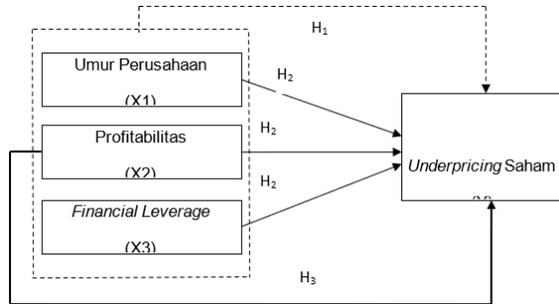
Financial leverage mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar utang. Salah satu

ratio yang digunakan ialah *Debt To Equity Ratio*. Menurut Kasmir (2014:113) rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditor (peminjam) dengan pemilik perusahaan. Para investor dalam melakukan keputusan investasi, tentu akan mempertimbangkan ratio DER. *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi menunjukkan risiko finansial atau risiko kegagalan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman akan semakin tinggi, dan sebaliknya. Para investor dalam melakukan keputusan investasi akan mempertimbangkan nilai tersebut. Oleh sebab itu tingkat ketidakpastiannya akan semakin tinggi dan menyebabkan nilai *underpricing* akan semakin tinggi pula. Argumen tersebut sesuai didukung dengan hasil penelitian dari Siswantini dan Gunaedi (2017). yang menyatakan adanya pengaruh signifikan. Begitu juga dengan Kusminto (2017) menjelaskan bahwa *financial leverage* berpengaruh signifikan terhadap tingkat *underpricing*.

Underpricing Saham

Menurut Suyatmin dan Sujadi (2016:12), *underpricing* terjadi jika penentuan harga saham saat IPO secara signifikan lebih rendah dibandingkan dengan harga yang terjadi di pasar sekunder dihari pertama. Harga saham pada penawaran perdana ditentukan berdasarkan kesepakatan antara perusahaan emiten dengan *underwriter* (penjamin emisi efek). Sebagai pihak yang membutuhkan dana, emiten menginginkan harga perdana yang tinggi. Rumus yang dikemukakan oleh Ardiansyah (2014:136) yaitu selisih antara harga saham hari pertama penutupan (*closing price*) pada pasar sekunder dibagi dengan harga penawaran perdana (*offering price*) dikali 100%.

Kerangka Konseptual



Gambar Kerangka Konseptual

Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual di atas maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- H₁: Diduga umur perusahaan, profitabilitas dan *financial leverage* secara simultan berpengaruh terhadap *Underpricing Saham* pada penawaran umum perdana di Bursa Efek Indonesia periode 2019.
- H₂: Diduga umur perusahaan, profitabilitas dan *financial leverage* secara parsial berpengaruh terhadap *Underpricing Saham* pada penawaran umum perdana di Bursa Efek Indonesia periode 2019.
- H₃: Diduga profitabilitas merupakan variabel dominan yang berpengaruh terhadap *Underpricing Saham* pada penawaran umum perdana di Bursa Efek Indonesia periode 2019.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, dimana pendekatan kuantitatif ini diperlukan data numerik yang dianalisis menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS untuk menguji sejumlah hipotesis. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang IPO di Bursa Efek Indonesia periode 2019. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dari perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan

dinyatakan dalam bentuk angka-angka yang akan diolah dan dianalisa dengan metode statistik melalui situs www.idx.co.id. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang IPO di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 berjumlah 54 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini adalah *sampling jenuh*, yaitu kelompok obyek yang diambil dari seluruh perusahaan yang IPO di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 berjumlah 54 perusahaan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data dalam bentuk angka absolut berupa data akuntansi mengenai umur perusahaan, profitabilitas, *financial leverage* dari laporan keuangan serta *underpricing* saham perusahaan yang IPO di Bursa Efek Indonesia periode 2019. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain atau pihak ketiga berupa laporan keuangan perusahaan yang IPO di Bursa Efek Indonesia periode 2019 yang diperoleh dari internet dengan situs <http://www.idx.co.id>. Teknik pengumpulan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode observasi *non-participant* (dokumentasi) berupa laporan keuangan yang diperoleh dengan mendownload di alamat web BEI www.idx.co.id. Data dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan yang IPO di Bursa Efek Indonesia periode 2019 yang sudah di audit.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah mendeskripsikan teknik analisis apa yang akan digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan, termasuk pengujiannya. Peneliti harus memilih metode statistik yang relevan untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan agar diperoleh kesimpulan yang logis. Relevan tidaknya metode statistik yang akan dipilih tersebut paling tidak ditentukan oleh tujuan studi dan skala ukur variabel

penelitian. Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi berganda untuk mengukur seberapa besar pengaruh antar variabel.

Hasil Penelitian

Analisis Deskriptif

- a. Variabel umur perusahaan menunjukkan dalam periode 2019 memiliki nilai rata-rata yaitu sebesar 14,7963 atau 15 tahun, sedangkan nilai standar deviasi sebesar 10,05153 atau 10 tahun, nilai terkecil dari ukuran perusahaan sebesar 3 tahun dan nilai maksimum umur perusahaan sebesar 64 tahun. Kondisi ini menunjukkan bahwa umur perusahaan sampel sangat bervariasi, sedangkan data yang digunakan terdistribusi dengan baik karena nilai standar deviasi lebih kecil dari rata-ratanya. Umur perusahaan merupakan rentang waktu perusahaan saat melakukan penawaran saham perdana yang diukur dengan jumlah tahun mulai perusahaan berdiri sampai dengan perusahaan tersebut melakukan penawaran saham perdana.
- b. Variabel profitabilitas yang diukur dengan *return on assets* menunjukkan dalam periode 2019 memiliki nilai rata-rata yaitu sebesar 3,3185 atau 3,32%, sedangkan nilai standar deviasi sebesar 4,13660 atau 4,14%, nilai terkecil dari *return on assets* sebesar -1,56% dan nilai maksimum *return on assets* sebesar 15,97%. Kondisi ini menunjukkan bahwa *return on assets* perusahaan sampel sangat bervariasi, sedangkan data yang digunakan tidak terdistribusi dengan baik karena nilai standar deviasi lebih besar dari rata-ratanya. *Return on Assets* (ROA) merupakan proksi yang digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan. *Return on Assets* (ROA) digunakan untuk

mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

- c. Variabel *leverage financial* yang diukur dengan *debt to equity ratio* menunjukkan dalam periode 2019 memiliki nilai rata-rata yaitu sebesar 0,9074 atau 90,74%, sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,92242 atau 92,24%, nilai terkecil dari *debt to equity ratio* sebesar 0,01 atau 1% dan nilai maksimum *debt to equity ratio* sebesar 4,65 atau 465%. Kondisi ini menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* perusahaan sampel sangat bervariasi, sedangkan data yang digunakan tidak terdistribusi dengan baik karena nilai standar deviasi lebih besar dari rata-ratanya. *Financial leverage* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutangnya dengan *equity* yang dimilikinya. Apabila *financial leverage* tinggi, menunjukkan risiko suatu perusahaan yang tinggi pula.
- d. Variabel *underpricing* saham menunjukkan dalam periode 2019 memiliki nilai rata-rata yaitu sebesar 2,7335, sedangkan nilai standar deviasi sebesar 4,25322, nilai terkecil dari *underpricing* saham sebesar -1,97 dan nilai maksimum *underpricing* saham sebesar 14,28. Kondisi ini menunjukkan bahwa *underpricing* saham perusahaan sampel sangat bervariasi, sedangkan data yang digunakan tidak terdistribusi dengan baik karena nilai standar deviasi lebih besar dari rata-ratanya. *Underpricing saham* merupakan penentuan harga saham saat IPO secara signifikan lebih rendah dibandingkan dengan harga yang terjadi di pasar sekunder dihari pertama. Ukuran *underpricing* dalam penelitian ini digunakan *Initial return* dan bukan *abnormal return* karena *underpricing*

hanya dilihat dari besarnya *capital gains* yang dinikmati oleh pemodal dari hari pertama saham tersebut diperdagangkan dibursa tanpa dibandingkan dengan *return* pasar atau memperhatikan perbedaan faktor risiko.

1. Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui hasil uji asumsi klasik dalam penelitian ini maka dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov Test* di atas menunjukkan bahwa besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* variabel independen sebesar 1,023 dengan nilai signifikansi 0,246, berarti H_0 diterima yang berarti data residual terdistribusi normal dengan tingkat signifikansi $> 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi ini layak dipakai untuk memprediksi *underpricing* saham berdasarkan masukan dari variabel independen yaitu umur perusahaan, profitabilitas, dan *financial leverage*, karena sudah memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas menunjukkan bahwa variabel DER (*financial leverage*) mempunyai korelasi paling tinggi dengan variabel UP (umur perusahaan) sebesar 0,133 atau 13,3%, korelasi ini masih jauh di bawah 90% sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinearitas. bahwa ketiga variabel bebas memiliki nilai VIF dibawah 10 dan nilai tolerance di atas 0,10 atau 10%, Berarti dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinearitas antar

variabel bebas sehingga layak digunakan untuk analisis regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan grafik *scatterplot* tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi *underpricing* saham berdasarkan masukan keempat variabel independen (umur perusahaan, profitabilitas, dan *financial leverage*).

Hasil Uji Hipotesis

1. Uji F (Uji Simultan)

Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	493.727	3	164.576	17.695	0.000 ^a
Residual	465.038	50	9.301		
Total	958.764	53			

Dari hasil tersebut diketahui bahwa nilai signifikan sebesar 0,000, maka dapat diartikan bahwa umur perusahaan, profitabilitas dan *financial leverage* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *underpricing* saham pada perusahaan yang melakukan IPO tahun 2019 pada yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berarti hipotesis yang menyatakan bahwa umur perusahaan, profitabilitas dan *financial leverage* secara **simultan** berpengaruh terhadap *Underpricing* Saham pada penawaran umum perdana di Bursa Efek Indonesia periode 2019 terbukti diterima.

2. Uji t (Uji Parsial)

Hasil Uji t

Dari hasil diketahui Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap *Underpricing* saham Dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ di peroleh nilai t hitung sebesar 3,471 dengan signifikansi variabel umur perusahaan sebesar 0,001 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ ($0,001 < 0,05$), hal ini berarti variabel umur perusahaan berpengaruh terhadap *underpricing* saham. Berarti hipotesis yang menyatakan bahwa umur perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap *Underpricing* Saham pada penawaran umum perdana di Bursa Efek Indonesia periode 2019 terbukti diterima.

Hasil Uji Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Underpricing* saham

Dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ di peroleh nilai t hitung sebesar 6,560 dengan signifikansi variabel profitabilitas sebesar 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ ($0,000 < 0,05$), hal ini berarti variabel profitabilitas berpengaruh terhadap *underpricing* saham. Berarti hipotesis yang menyatakan bahwa profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap *Underpricing* Saham pada penawaran umum perdana di Bursa Efek Indonesia periode 2019 terbukti diterima.

Variabel	t	Sig.	Keterangan
Umur Perusahaan	3.471	0.001	Signifikan
Profitabilitas	6.560	0.000	Signifikan
<i>Financial Leverage</i>	- 2.037	0.047	Signifikan

Hasil Uji Pengaruh *Financial Leverage* Terhadap *Underpricing* saham Dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ di peroleh nilai t hitung sebesar 2,037 dengan signifikansi variabel *financial leverage* sebesar 0,047 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ ($0,047 < 0,05$), hal ini berarti variabel *financial leverage* berpengaruh terhadap *underpricing* saham. Berarti hipotesis yang menyatakan bahwa *financial leverage* secara parsial berpengaruh terhadap *Underpricing* Saham pada penawaran umum perdana di Bursa Efek Indonesia periode 2019 terbukti diterima.

3. Uji Dominan

Variabel profitabilitas merupakan variabel yang dominan mempengaruhi *Underpricing* Saham pada penawaran umum perdana di Bursa Efek Indonesia periode 2019.

4. Koefisien Determinasi

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.718 _a	0.515	0.486	3.04971

Berdasarkan hasil diperoleh R^2 sebesar 0,515 atau 51,5%, artinya variabilitas variabel *underpricing* saham yang dapat dijelaskan oleh variabilitas umur perusahaan, profitabilitas dan *financial leverage* sebesar 51,5%, sedangkan sisanya sebesar 48,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

Implikasi Hasil Penelitian

Pengaruh Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Fiancial Leverage Secara Simultan Terhadap *Underpricing Saham*

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa umur perusahaan, profitabilitas dan *financial leverage* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *underpricing* saham pada perusahaan yang melakukan IPO tahun 2019 di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini terbukti bahwa nilai sig. $0,000 < 0,05$ sehingga pengaruhnya signifikan. Berarti umur perusahaan, profitabilitas dan *financial leverage* dapat memprediksi *Underpricing Saham* pada penawaran umum perdana di Bursa Efek Indonesia periode 2019.

Pengaruh Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Fiancial Leverage Secara Parsial Terhadap *Underpricing Saham*

Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap *Underpricing Saham*

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *underpricing* saham. Berarti semakin tua perusahaan maka dapat meningkatkan *underpricing* saham. Hal ini terbukti bahwa nilai sig. $0,001 < 0,05$ sehingga pengaruhnya signifikan. Umur perusahaan dalam

penelitian ini dapat memprediksi *Underpricing Saham* pada penawaran umum perdana di Bursa Efek Indonesia periode 2019. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Siswantini dan Gunaedi (2017) yang menyatakan bahwa umur perusahaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap *underpricing* saham.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Underpricing Saham*

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan *return on assets* berpengaruh positif signifikan terhadap *underpricing* saham. Berarti semakin tinggi *return on assets* maka dapat meningkatkan *underpricing* saham. Hal ini terbukti bahwa nilai sig. $0,000 < 0,05$ sehingga pengaruhnya signifikan. *Return on assets* dalam penelitian ini dapat memprediksi *Underpricing Saham* pada penawaran umum perdana di Bursa Efek Indonesia periode 2019. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Marofen dan Khairunnisa (2015) yang menyatakan adanya pengaruh signifikan profitabilitas (ROA) yang dihasilkan dengan tingkat *underpricing* saham.

Pengaruh *Financial Leverage* Terhadap *Underpricing Saham*

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa *financial leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap *underpricing* saham. Berarti semakin tinggi *financial leverage* maka dapat menurunkan *underpricing* saham. Hal ini terbukti bahwa nilai sig. $0,047 < 0,05$ sehingga pengaruhnya signifikan. *Financial leverage* dalam penelitian ini dapat memprediksi *Underpricing Saham* pada penawaran umum perdana di Bursa Efek Indonesia periode 2019. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Siswantini dan Gunaedi (2017). yang menyatakan adanya pengaruh signifikan *financial leverage* terhadap tingkat

underpricing saham.. Begitu juga dengan Kusminto (2017) menjelaskan bahwa *financial leverage* berpengaruh signifikan terhadap tingkat *underpricing*.

Variabel profitabilitas variabel yang mempunyai pengaruh dominan terhadap *Underpricing*

Variabel yang paling dominan berpengaruh adalah pada variabel profitabilitas merupakan variabel yang berpengaruh terhadap *Underpricing* Saham pada penawaran umum perdana di Bursa Efek Indonesia periode 2019

Simpulan

1. Berdasarkan hasil pengujian secara simultan dapat disimpulkan bahwa:
 - a. Umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *underpricing* saham umum perdana yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia tahun 2019 dan memiliki arah koefisien regresi positif.
 - b. Profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *underpricing* saham umum perdana yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia tahun 2019 dan memiliki arah koefisien regresi positif.
 - c. *Financial leverage* berpengaruh signifikan terhadap *underpricing* saham umum perdana yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia tahun 2019 dan memiliki arah koefisien regresi negatif.
2. umur perusahaan, profitabilitas dan *financial leverage* berpengaruh secara parsial terhadap *Underpricing* Saham pada penawaran umum perdana di Bursa Efek Indonesia periode 2019.
3. Profitabilitas merupakan variabel dominan berpengaruh terhadap *underpricing* saham umum perdana yang

tercatat pada Bursa Efek Indonesia tahun 2019.

Daftar Pustaka

- Adriansyah, Surya.(2016)., *Pengaruh Reputasi Underwriter, Return on Asset, Return on Equity, Debt to Equity Ratio, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tingkat Underpricing Pada Penawaran Umum Perdana di BEI, Periode 2011-2013*”, Jurnal Universitas Maritim Raja Ali Haji, (2016), h.2.
- Ardiansyah, Misnen. (2014). *Pengaruh Variabel Keuangan Terhadap Return Awal dan Return 15 hari setelah IPO Serta Moderasi Besaran Perusahaan Terhadap Hubungan antara Variabel Keuangan dengan Return Awal dan Return 16 Hari Setelah IPO di Bursa Efek Jakarta*”. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia Vol 7, No2, Mei, Hal 125-153.
- Brigham, EF., dan J.F. Houston. (2017). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Cetakan Kedua, Edisi ke-11. Salemba Empat. Jakarta.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Multivarite dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gitosudarmo, Indriyo dan Basri.(2017). *Manajemen Keuangan*. BPFE, Yogyakarta.
- Hanafi, Mamduh, M. (2018). *Manajemen Keuangan*, Edisi I Cetakan ketiga, Badan Penerbit Fakultas Ekonomi-UGM, Yogyakarta.

- Hariyani, Iswi dan Serfianto Dibyo. (2016). *Buku Pintar Hukum Bisnis Pasar Modal*. Jakarta : Jagakarsa.
- Husnan, Suad. (2016). *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi kedua AMP YKPN: Yogyakarta
- Jogiyanto. (2018). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi 5, BPFE UGM, Yogyakarta.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada :Jakarta
- Kusminto, Heri.(2017). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Underpricing Pada Perusahaan Yang Melakukan IPO di BEI Pada 2001-2013*. Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Vol.6 No.2 (2017).
- Marlena dan Maya Malinda.(2017). *Pengantar Pasar Modal*, Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Marofen, Ramadani dan Khairunnisa. (2015). *Pengaruh Reputasi Underwriter, Listing Delay, Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan Financial Leverage Terhadap Underpricing Saham Perdana (Studi Kasus Pada Perusahaan IPO di BEI Tahun 2009-2013)*. e-Proceeding of Management : Vol.2, No.1 April 2015, ISSN : 2355-9357, Page 289
- Maya, Rista.(2013). *Pengaruh Kondisi Pasar, Persentase Saham Yang Ditawarkan, Financial Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Underpricing Saham Yang IPO di BEI Periode 2007-2011*. Skripsi. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Najab, Aris Saiful dan Anik Nurhidayati. (2014). *Pengaruh Reputasi Auditor, Likuiditas, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Financial Leverage, Dan Earning Per Share Terhadap Initial Return (Studi Kasus Pada Perusahaan Initial Public Offering di Bursa Efek Indonesia)*. Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan, Vol., 3, No., 2.. ISSN 1829-7978
- Putra, Made Agus Mahendra dan I G.A. Eka Damayanthi. (2018). *Pengaruh Size, Return on Assets dan Financial Leverage Pada Tingkat Underpricing Penawaran Saham Perdana di Bursa Efek Indonesia*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 4.1 (2013): 128-140, ISSN: 2302-8556.
- Putra, Wahyu. (2015). *Pengaruh Umur Perusahaan, ROA, dan EPS Terhadap Underpricing pada Penawaran Umum Perdana di Bursa Efek Indonesia*.
- Rosyati dan Arifin Sabeni. (2012). *Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Underpricing Saham pada Perusahaan Go Public di Bursa Efek Jakarta*". Simposium Nasional Akuntansi V, Semarang, 2012, h. 3.
- Samsul, Mohamad. (2015). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- aSiswantini dan Gunaedi. (2017). *Analisis Faktor Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Tingkat Underpricing Saham Pada Saat Initial Offering Public*. Sustainable Competitive Advantage-7 (SCA-7) Feb Unsoed, 20 September 2017

- Siswantini, Tris dan Jenji Gunaedi (2017). *Analisis Faktor Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Tingkat Underpricing Saham Pada Saat Initial Offering Public. Sustainable Competitive Advantage-7 (Sca-7)*. Feb Unsoed, 20 September 2017.
- Subramanyam dan John J. Wild, (2010), *Analisis Laporan Keuangan*. Salemba Empat, Jakarta.
- Sugiyono.(2018). *Metode Penelitian Bisnis*. Penerbit CV. Alfabeta, Bandung.
- Sunariyah. (2017). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Unit Penerbit dan Pencetak, Jogjakarta.
- Suyatmin dan Sujadi. (2016). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Underpricing pada Penawaran Umum Perdana di Bursa Efek Jakarta*”.*BENEFIT, Vol 10, No.1. Juni. Hal 11-32*.
- Tandelilin, Eduardus. (2014). *Pengaruh Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BPFE UGM.